

**PENGARUH IMPLEMENTASI TEACHING FACTORY TERHADAP
PENINGKATAN KOMPETENSI PRODUKTIF SISWA SMK SMTI MAKASSAR**

Dafrid Cahyadi Arifin¹, Andi Alviadi Nur Risal², Abdul Sakti³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Megarezky Makassar

³Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Megarezky Makassar

e-mail: ¹dafridcahyadiarifin@unimerz.ac.id, ²andialviadinurrisal@unimerz.ac.id,

³abdulsakti@unimerz.ac.id

ABSTRAK

Teaching Factory (TEFA) merupakan model pembelajaran berbasis industri yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi produktif siswa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi TEFA terhadap peningkatan hard skill dan soft skill siswa di SMK SMTI Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran TEFA, dan sampel terdiri atas siswa kelas XI dan XII yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TEFA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hard skill dan soft skill siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis Teaching Factory efektif dalam meningkatkan kompetensi produktif siswa dan relevan dengan standar kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

Kata kunci—Teaching Factory, kompetensi produktif, Hard Skill, Soft Skill, SMK

ABSTRACT

Teaching Factory (TEFA) is an industry-based learning model designed to enhance productive competencies of students at vocational high schools (SMK). This study aims to analyze the effect of Teaching Factory implementation on improving productive competencies, which include hard skills and soft skills, among students at SMK SMTI Makassar. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all students involved in TEFA learning, while the sample involved grade XI and XII students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation, and were analyzed through descriptive statistics and simple regression. The findings reveal that TEFA implementation significantly influences the enhancement of students' hard skills and soft skills. This study confirms that Teaching Factory-based instruction is effective in improving students' productive competencies in accordance with industry standards.

Keywords—Teaching Factory, productive competence, hard skills, soft skills, vocational education

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan teknis dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dan tuntutan industri, baik dari aspek hard skill maupun soft skill.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah mengembangkan model pembelajaran Teaching Factory (TEFA), yaitu pembelajaran berbasis produksi dan jasa yang dilaksanakan dalam suasana kerja nyata industri. Pembelajaran TEFA menuntut siswa untuk bekerja sesuai standar operasional prosedur (SOP) industri, target produksi, serta budaya kerja profesional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi Teaching Factory di SMK telah berjalan dengan baik. Namun, penelitian tersebut umumnya berfokus pada evaluasi program, sehingga pengaruh langsung Teaching Factory terhadap peningkatan kompetensi produktif siswa belum banyak dikaji secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Teaching Factory terhadap peningkatan hard skill dan soft skill siswa di SMK SMTI Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMK SMTI Makassar pada semester genap tahun ajaran berjalan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran Teaching Factory, dengan sampel siswa kelas XI dan XII yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah implementasi Teaching Factory, sedangkan variabel terikat terdiri dari hard skill dan soft skill siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert lima tingkat, observasi kegiatan pembelajaran Teaching Factory, dan dokumentasi nilai praktik siswa. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat implementasi Teaching Factory serta tingkat hard skill dan soft skill siswa. Selanjutnya,

analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh implementasi Teaching Factory terhadap hard skill dan soft skill siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa implementasi Teaching Factory di SMK SMTI Makassar berada pada kategori sangat baik. Hard skill siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, terutama pada indikator penguasaan alat, pemahaman prosedur kerja, dan penerapan keselamatan kerja. Soft skill siswa berada pada kategori baik, dengan indikator disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim menunjukkan nilai tertinggi.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa implementasi Teaching Factory berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hard skill siswa. Selain itu, implementasi Teaching Factory juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan soft skill siswa. Dengan demikian, semakin baik implementasi Teaching Factory, semakin tinggi kompetensi produktif siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Teaching Factory memberikan pengalaman kerja nyata kepada siswa, sehingga mendorong peningkatan keterampilan teknis dan sikap kerja profesional. Penerapan SOP industri, target produksi, dan kerja tim dalam Teaching Factory membiasakan siswa untuk bekerja sesuai standar industri.

Peningkatan hard skill terjadi karena siswa terlibat langsung dalam proses produksi nyata, sedangkan peningkatan soft skill terbentuk melalui pembiasaan disiplin kerja, tanggung jawab, dan komunikasi selama proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan konsep Teaching Factory sebagai integrasi antara pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi Teaching Factory di SMK SMTI Makassar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi produktif siswa. Teaching Factory terbukti efektif dalam meningkatkan hard skill dan soft skill siswa, sehingga dapat menjadi model pembelajaran strategis dalam menyiapkan lulusan SMK yang kompeten dan siap kerja.

SARAN

Sekolah disarankan untuk terus mengembangkan kemitraan dengan industri guna memperkuat implementasi Teaching Factory. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan penilaian soft skill secara lebih sistematis dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh Teaching Factory terhadap kesiapan kerja atau keterserapan lulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan semua anugerah yang tidak dapat dihitungkan semua. Terima kasih kepada Istri, anak-anak, guru-guru SMK SMTI Makassar dan teman sejawat yang telah memberi dukungan dan mendukung terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2017). *Panduan Teaching Factory*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hasanah, & Purnamawati. (2017). Teaching Factory dalam pendidikan kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 24(3), 567–578.
- Sudira, P. (2011). *Pendidikan Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fajaryati, N., & Budiyono, A. (2020). Implementasi Teaching Factory dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Bidang Teknik Mesin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 155–166.
- Nurtanto, M., Sofyan, H., & Wijaya, R. (2018). TVET Learning Model in the 21st Century to Improve Students' Competence: Keys to Successful Learning in Vocational Schools. *International Journal of Vocational Education and Training Research*, 4(2), 12–20.
- Sudiyanto, S., Rahman, H., & Putri, D. (2019). Manajemen Teaching Factory dalam Mempersiapkan Lulusan SMK Siap Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kejuruan*, 5(1), 27–35.
- Rahmat Kurniawan. (2017). Pengaruh Model Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M) terhadap Minat dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMK. *Cakrawala Pendidikan*, 36(3), 364–375.
- Fuadi, M. (2016). Evaluasi Program Teaching Factory pada SMK: Model Evaluasi CIPP sebagai Instrumen Analisis. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*, 39(1), 45–56.